

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN SUMBER INFORMASI DENGAN KEBERSIHAN SAAT MENSTRUASI

Balqis Nur Fadliah¹, Aning Subiyatin², Hamidah³

Prodi Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta^{1,2,3}
balqisnurfadliah@gmail.com¹, aningsubiyatin@umj.ac.id²

ABSTRACT

According to the WHO (World Health Organization) in 2018 the incidence of ISR (Reproductive Tract Infection) in adolescents in the world occupies the highest position at 35%-42%. This is due to the lack of maintaining the cleanliness of the reproductive organs, especially during menstruation. Therefore, it is important for young women to always maintain the cleanliness of the genital area. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and sources of information on personal hygiene behavior during menstruation in adolescent girls at SMPIT Attaqwa Bekasi. This research was a quantitative research using a cross sectional research design. The sampling technique used was total sampling. With a total sample of 126 respondents. Collecting data using a questionnaire sheet and analyzed by univariate and bivariate using chi square analysis. Data processing using SPSS. As many as 67.5% of respondents have a good personal hygiene behavior category. 73.0% of respondents have a good knowledge category, 71.4% of respondents have a positive attitude category and 72.2% of respondents have a good information source category. The results of the chi-square test showed that there was a relationship between the variables of knowledge (p value = 0.000), attitude (p value = 0.002), sources of information (p value = 0.000) and personal hygiene behavior during menstruation in adolescent girls at SMPIT Attaqwa Bekasi. Knowledge, attitudes, sources of information and behavior related to personal hygiene behavior during menstruation in adolescent girls at SMPIT Attaqwa Bekasi.

Keywords : Behavior, Menstruation , Personal hygiene

ABSTRAK

World Health Organization tahun 2018 angka kejadian ISR (Infeksi Saluran Reproduksi) pada remaja di dunia menempati posisi tertinggi, yaitu sebesar 35%-42%. Hal ini disebabkan karena kurang menjaga kebersihan organ reproduksi terutama saat sedang menstruasi. Oleh karena itu penting bagi remaja putri untuk selalu menjaga kebersihan daerah genitalia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan sumber informasi terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMPIT Attaqwa. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* , Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Dengan jumlah sampel total sebanyak 126 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan dianalisis dengan univariat dan bivariat menggunakan analisis *chi square*. Pengolahan data menggunakan SPSS. Sebesar 67,5% responden memiliki kategori perilaku *personal hygiene* yang baik. Sebesar 73,0% responden memiliki kategori pengetahuan yang baik, Sebesar 71,4% responden memiliki kategori sikap positif dan sebesar 72,2% responden memiliki kategori sumber informasi yang baik. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pengetahuan (p value= 0,000), sikap (p value= 0,002), sumber informasi (p value= 0,000) dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMPIT Attaqwa Bekasi. Pengetahuan, sikap, sumber informasi dan perilaku berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMPIT Attaqwa Bekasi.

Kata kunci : menstruasi, perilaku, *personal hygiene*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa

dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Dalam perkembangan seorang remaja.

Menstruasi adalah tanda kematangan organ reproduksinya, yang bersifat fisiologis terjadi pada usia 10 – 15 tahun (Mayasari *et al.*, 2021).

Personal hygiene saat menstruasi, yaitu dengan membasuh area kemaluan dengan air mengalir, celana yang menyerap keringat, frekuensi ganti pakaian dalam minimal dua kali sehari dan penggantian pembalut tidak boleh lebih 6 jam atau 4-6 kali sehari atau setelah mandi, buang air kecil atau buang air besar (Pribakti, 2015). Dampak jika abai melakukan personal hygiene yang baik, yaitu bisa terjadi Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) Angka kejadian ISR pada remaja di dunia menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2018 menempati posisi tertinggi, yaitu sebesar 35%-42% dan pada usia dewasa muda sebesar 27%-33%. Prevalensi ISR pada remaja di dunia antara lain *candidiasis* sebesar 25%-50%, *vaginosis bakterial* sebesar 20%-40% dan *trikomonirosis* sebesar 5%-15% (Maryam, 2021). Kurangnya menjaga kebersihan organ reproduksi juga dapat menyebabkan *pruritus vulvae*, berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan tahun 2017 menunjukkan bahwa sebanyak 5,2 juta remaja putri sering mengalami keluhan tersebut setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihan organ reproduksinya. (Padubidri & Daftary, 2014). Keluhan lainnya adalah adanya keputihan. Berdasarkan data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita didunia telah mengalami keputihan. Sedangkan di Indonesia lebih dari 70% wanita telah mengalaminya. (Zulfani & Juliansyah, 2021)

Pengetahuan seseorang mengenai *personal hygiene* berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam menjaga dan merawat organ reproduksinya terutama saat menstruasi. Menurut Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia pada tahun 2017, remaja dengan perilaku *hygiene* yang terbilang baik, yaitu sebesar 21,3%, sedangkan menurut hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun

2017, perilaku remaja putri dalam menjaga *hygiene* saat menstruasi masih terbilang kurang atau buruk, yaitu dengan prevalensi sebesar 66,6% (Astuty, 2020).

Faktor sikap juga dapat memengaruhi seseorang dalam merawat organ reproduksinya. Sumber informasi juga merupakan faktor penting untuk mendorong seseorang dalam merawat organ reproduksinya. Sumber informasi dapat diperoleh dari orang tua, guru, petugas kesehatan, teman sebaya, buku, poster, video, serta berbagai media lainnya (Irwani, 2017; Maharani & Andriyani, 2018; Sumarti & Winarsih, 2021). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan sumber informasi terhadap praktik personal hygiene saat menstruasi

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian berjumlah 134 orang. Kriteria inklusinya siswa yang tercatat di SMPIT Attaqwa, hadir saat penelitian dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusinya siswa yang belum menstruasi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2022.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Kuisioner untuk variabel pengetahuan meliputi pengertian menstruasi, frekuensi ganti pembalut, pengertian personal hygiene, bagaimana cara cebok yang benar, apa akibat personal hygiene yang tidak baik saat menstruasi. Variabel sikap menggunakan skala Linkert untuk mengukurnya. Pernyataan pada variabel ini meliputi kebersihan daerah kewanitaan/organ reproduksi harus diperhatikan setiap saat, informasi seputar kebersihan organ reproduksi saat menstruasi sangat penting, cara membersihkan/membasuh alat genitalia wanita adalah dari depan (vagina) ke

belakang (anus), untuk menjaga kelembapan yang berlebihan yang dapat menimbulkan jamur di daerah kewanitaan dilakukan dengan cara mengganti pakaian dalam minimal 2 kali sehari, mencuci tangan terlebih dahulu sebelum membasuh, mencuci tangan terlebih dahulu sebelum membasuh daerah kewanitaan (vagina) sangat penting, jika sering tidak mengganti pembalut saat menstruasi bakteri mudah berkembangbiak kedalam vagina sehingga menimbulkan penyakit daerah kewanitaan (vagina) sangat penting, dan penggunaan handuk milik orang lain bersama-sama untuk mengeringkan alat kelamin tidak akan berdampak pada kesehatan organ reproduksi wanita. Kuisoneer variabel sumber informasi, yaitu apakah anda mendapatkan informasi mengenai perawatan diri/*personal hygiene* saat menstruasi dari orang tua, apakah anda mendapatkan informasi mengenai perawatan diri/*personal hygiene* saat menstruasi dari guru, apakah anda mendapatkan informasi mengenai perawatan diri/*personal hygiene* saat menstruasi dari media cetak (buku,majalah,koran,tabloid), media elektronik (radio, televisi, dll) dan internet (facebook, instagram, tiktok, google, youtube, dll), apakah anda mendapatkan informasi mengenai perawatan diri/*personal hygiene* saat menstruasi dari teman, apakah anda mendapatkan informasi mengenai perawatan diri/*personal hygiene* saat menstruasi dari petugas kesehatan. Pada variabel perilaku meliputi saya membersihkan alat kelamin (vagina) dengan air bersih dimulai dari depan (vagina) ke belakang (anus), saya akan mencuci pembalut saat pembalut sudah digunakan dan membungkusnya dengan plastik sebelum membuangnya ke tempat sampah, saya mengganti pembalut 4 kali atau lebih dalam sehari saat menstruasi, saya mandi 1 kali sehari saat menstruasi,saya tidak keramas saat mentruasi, saya mengganti pembalut saat menstruasi dengan cara mencuci tangan dengan sabun terlebih dahulu, lalu

membersihkan alat kelamin (vagina) dan dikeringkan dengan handuk/tissu, lalu menggunakan pembalut yang baru. Kategori variabel perilaku, yaitu baik dan kurang baik. Pengetahuan dikategorikan baik dan kurang baik,berdasarkan nilai median. Sikap dikategorikan positif dan negative berdasarkan nilai median, sumber informasi dikategorikan baik dan tidak baik berdasarkan nilai median. Pengkategorian variabel didasarkan pada nilai median karena kurva yang didapatkan tidak normal. Analisis data menggunakan menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian ini telah lulus uji etik dari Komisi etik FKK UMJ dengan No 163/PE/KE/FKK-UMJ/VII/2022

HASIL

Jumlah responden kelas VII sebanyak 44 (34,9%), kelas VIII sebanyak 40 (31,7%) dan kelas IX sebanyak 42 (33,3%) responden. Responden paling banyak, yaitu berusia 14 tahun sebanyak 44 (34,9%) responden, dan usia responden yang paling sedikit adalah 15 tahun sebanyak 3 (2,4%), usia pertama menstruasi paling banyak dialami responden adalah usia 11 tahun, yaitu sebanyak 52 (41,3%) dan paling sedikit dialami umur 13 tahun, yaitu sebanyak 3 (2,4), sedangkan untuk lamanya menstruasi yang dialami oleh responden paling banyak adalah 7 hari dengan jumlah responden sebanyak 66 (52,4%) dan lamanya menstruasi paling sedikit dialami selama 9 hari, yaitu sebanyak (0,8%) (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden menurut Kelas, Usia, Usia Pertama Menstruasi dan Lamanya Menstruasi terhadap *Personal Hygiene* saat Menstruasi

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persen (%)
Kelas		
VI		
VIII	40	31,7
IX	42	33,3
Usia		
11 Tahun	10	7,9
12 Tahun	29	23,0

13 Tahun	40	31,7
14 Tahun	44	34,9
15 Tahun	3	2,4
Usia Pertama Menstruasi		
9 Tahun	15	11,9
Berlanjut		
Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persen (%)
10 Tahun	32	25,4
11 Tahun	52	41,3
12 Tahun	24	19,0
13 Tahun	3	2,4
Lamanya Menstruasi		
4 Hari	7	5,6
5 Hari	9	7,1
6 Hari	13	10,3
7 Hari	66	52,4
8 Hari	20	15,9
9 Hari	1	0,8
10 Hari	10	7,9
Total	126	100

Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi baik sebanyak 85 (67,5%), perilaku kurang baik 41 (32,5%). Pengetahuan *personal hygiene* baik sebanyak 92 (73%), pengetahuan kurang baik 34 (27%), sikap positif 90 (71,4%) sedangkan sikap negative 36 (28,6%), dan pada variabel sumber informasi 91 (72,2%), kurang baik 35 (27,8%) (Tabel 2). Pada penelitian ini ditemukan masih ada siswi yang membersihkan alat kelamin saat mandi saja.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi dan Perilaku terhadap *Personal Hygiene* saat Menstruasi

Variabel	Frekuensi (n)	Persen (%)
Perilaku		
Baik	85	67,5
Kurang Baik	41	32,5
Pengetahuan		
Baik	92	73,0
Kurang Baik	34	27,0
Sikap		
Positif	90	71,4
Negatif	36	28,6
Sumber Informasi		
Baik	91	72,2
Kurang Baik	35	27,8
Total	126	100

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi diperoleh sebanyak 20 (58,8%) siswi mempunyai perilaku kurang baik dalam *personal hygiene* saat menstruasi, sedangkan di antara siswi ada sebanyak 71 (77,2%) yang mempunyai perilaku baik dalam *personal hygiene* saat menstruasi. Hasil uji statistic diperoleh hasil $p=0,000$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Hasil analisis didapatkan nilai $OR=4,830$ (95% $CI=2,088-11,174$) hal ini menunjukkan bahwa remaja putri yang berpegetahuan kurang baik berisiko 4,830 kali tidak melakukan praktik *personal hygiene* saat menstruasi secara baik dibandingkan dengan remaja putri yang berpengetahuan baik.

Pada variabel sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi diperoleh sebanyak 19 (52,8%) siswi mempunyai perilaku kurang baik dalam *personal hygiene* saat menstruasi, sedangkan di antara siswi ada sebanyak 68 (75,6%) yang mempunyai perilaku baik dalam *personal hygiene* saat menstruasi. Hasil uji statistik diperoleh hasil $p=0,002$ artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Hasil analisis didapatkan nilai $OR=3,455$ (95% $CI=1,534-7,781$) hal ini menunjukkan bahwa remaja putri yang memiliki sikap negatif berisiko 3,455 kali untuk melakukan *personal hygiene* saat menstruasi kurang baik dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki sikap positif.

Variabel sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi diperoleh sebanyak 20 (57,1%) siswi mempunyai perilaku kurang baik dalam *personal hygiene* saat menstruasi, sedangkan di antara siswi ada sebanyak 70 (76,9%) yang mempunyai perilaku baik dalam *personal hygiene* saat menstruasi. Hasil uji statistic diperoleh hasil $p=0,000$ artinya ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku *personal*

hygiene saat menstruasi. Hasil analisis didapatkan nilai $OR=4,444$ (95% $CI=1,941-10,175$) hal ini menunjukkan bahwa remaja putri yang bersumber informasi kurang baik berisiko 4,444 kali

untuk melakukan *personal hygiene* saat menstruasi secara kurang baik dibandingkan dengan remaja putri yang bersumber informasi yang baik (tabel 3).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Variabel	Perilaku				Total		P (value)	OR (CI 95%)
	Kurang baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Kurang baik	20	58,8	14	41,2	34	100	0,000	4,830
Baik	21	22,8	71	77,2	92	100		2,088-11,174
Sikap								
Negatif	19	52,8	17	47,2	36	100	0,002	3,455
Positif	22	24,4	68	75,6	90	100		(1,534-7,781)
Sumber Informasi								
Kurang baik	20	57,1	15	42,9	35	100	0,000	4,444
Baik	21	23,1	70	76,9	91	100		(1,941-10,175)

PEMBAHASAN

Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Teori Lawrence Green (1980) mengemukakan bahwa perilaku *personal hygiene* terdiri dari dua aspek, salah satunya adalah faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku itu sendiri (*nonbehavior causes*). Beberapa faktor yang menyebabkan terbentuknya suatu perilaku, pengalaman yaitu pertama predisposing faktor, yaitu faktor mendasar seseorang untuk melakukan sesuatu meliputi keyakinan, ilmu pengetahuan, sikap, dan lain-lain. Kedua, yaitu *enabling* faktor yang merupakan faktor yang memfasilitasi perilaku, diantaranya sarana kesehatan, dan yang ketiga, yaitu *reinforcing* faktor merupakan faktor yang menguatkan terjadinya suatu perilaku pada seseorang, diantaranya adalah dukungan dari orang-orang dilingkungan sekitar, tokoh masyarakat maupun petugas kesehatan (Irwani, 2017).

SMPIT Attaqwa memiliki faktor-faktor pendukung untuk para siswinya agar mempunyai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang cukup baik. Contohnya dalam faktor predisposisi, yaitu salah

satunya pengetahuan baik maka walau di SMPIT Attaqwa tidak ada mata pelajaran khusus tentang kesehatan reproduksi tetapi siswi tetap mendapatkan informasi mengenai bagaimana pentingnya menjaga kebersihan itu terlepas dari ajaran agama Islam mengenai pentingnya menjaga kebersihan yang selalu ditanamkan oleh setiap orang muslim, yaitu kebersihan adalah sebagian dari iman. Selain itu, perilaku *personal hygiene* yang baik di SMPIT Attaqwa dipengaruhi oleh pengalaman remaja putri tentang menstruasi. Hal itu didukung dengan karakteristik responden di mana sebagian besar responden (41,3%) mengalami menarche atau menstruasi pertama kali sejak usia 11 tahun. Pengalaman dan kebiasaan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi. Dalam penelitian ini usia responden saat pengambilan data paling banyak dalam rentang 13-14 tahun (66,6%).

Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah mempunyai pengalaman mengalami menstruasi dan melakukan *personal hygiene* saat menstruasi kurang lebih dua tahun. Masih terdapatnya perilaku *personal hygiene* remaja putri yang kurang

dikarenakan kurangnya faktor pendukung terjadinya perilaku baik, yaitu salah satunya dari lingkungan fisik, Sekolah ini belum memfasilitasi sarana pendukung kesehatan siswi seperti alat pengering berupa tisu di kamar mandi dan juga persediaan pembalut di kamar mandi khusus siswi. Selain itu, kurangnya dukungan dari petugas kesehatan dalam pemberian penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi remaja menjadi salah satu alasan yang menyebabkan masih ada siswi yang kurang baik dalam melakukan praktik *personal hygiene* saat menstruasi.

Pengalaman, sarana dan prasarana yang menunjang seseorang dalam melakukan suatu tindakan sangat berpengaruh terhadap bagaimana suatu individu dalam berperilaku (Sinaga et al., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2020) menyatakan bahwa perilaku *personal hygiene* saat menstruasi siswi di SMPN 1 Sleman Yogyakarta dalam kategori baik, yaitu sebesar 61,3% dan perilaku kurang sebesar 38,7%.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil tahu dan dihasilkan setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia. Indra penglihatan dan pendengaran sangat berperan penting dalam pengetahuan seseorang. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan salah satu domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku dari seseorang (Pakpahan et al., 2021).

Penanganan dari *personal hygiene* yang kurang baik dapat menyebabkan berkembangnya mikroorganisme yang berlebihan sehingga dapat menyebabkan gangguan pada organ reproduksi (Irwan, 2017). Semakin tinggi tingkat pengetahuan dari seseorang mengenai *personal hygiene* saat menstruasi, maka makin tinggi juga persentase seseorang tersebut dalam menerapkan perilaku yang baik terhadap *personal hygiene* saat menstruasi dan begitu juga sebaliknya. Ibu merupakan sumber

informasi pertama seputar menstruasi (PH et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri di SMPIT Attaqwa Bekasi dalam kategori yang baik. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai *personal hygiene* saat menstruasi dikarenakan remaja tersebut telah mendapatkan informasi dari beberapa sumber terutama dari orang tuanya.

Informasi tentunya dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Rachmawati, 2019). Peran guru dalam menyampaikan tentang pengetahuan mensyruasi sangat membantu siswa dalam mengurangi kecemasannya dan dapat menghadapi menstruasi dengan baik (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017). Strategi intervensi promosi kesehatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswi di SMPIT Attaqwa adalah dengan melakukan penyuluhan dan pihak sekolah melakukan pemberdayaan siswi sebagai pendidikan teman sebayanya (*peer educator*) yang tujuannya untuk menyebarkan informasi secara menyeluruh kepada siswi lainnya terkait permasalahan kesehatan reproduksi terkhusus perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang sesuai ajaran Islam.

Agama merupakan faktor terpenting dari pembentukan perilaku seseorang, jika individu tersebut memiliki pengetahuan mengenai agama yang baik, maka individu tersebut bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya (Amanda, 2019).

Pengetahuan remaja putri di SMPIT Attaqwa memiliki kategori yang baik, namun masih terdapat pula remaja dengan pengetahuan yang kurang baik dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi, hal tersebut bisa disebabkan oleh kurangnya suatu informasi yang didapat secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Susanti & Lutfiyati, 2020) diperoleh hasil terdapat adanya hubungan diantara pengetahuan

dengan perilaku *personal hygiene* pada remaja putri saat menstruasi dengan nilai *p value* 0,023, yaitu $P < 0,005$, namun tidak sejalan hasil temuan Rohidah (2019) bahwa tidak adanya hubungan diantara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri saat sedang menstruasi dengan nilai *P value* sebesar 0,246, yaitu $P > 0,005$. Adapun

Hubungan Sikap dengan Perilaku

Sikap (*attitude*) merupakan suatu bentuk dari kesiapan atau kemauan seseorang dalam bertindak, tetapi tidak berarti melaksanakan suatu motif tertentu sikap biasanya digunakan sebagai *predictor* dari perilaku yang merupakan respons seseorang ketika menerima suatu stimulus dari lingkungannya. Sikap bersifat sebagai reaksi emosional terhadap rangsangan (Nurmala *et al.*, 2018).

Theory of Planned Behavior (TPB) teori ini mengemukakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perilaku jika orang tersebut memiliki pandangan bahwa perilaku tersebut merupakan perilaku yang positif serta berguna untuk dirinya, tetapi jika orang tersebut memandang suatu perilaku tersebut secara negatif atau tidak bermanfaat ataupun dapat merugikan dirinya, maka orang tersebut akan menolak untuk melakukan perilaku tersebut (Soekidjo, 2010).

Pengetahuan saja tidak cukup untuk menghasilkan sikap yang positif atau mendukung, tetapi harus ada tekad dan juga dorongan di dalam hati seseorang untuk bisa secara langsung bertindak terhadap suatu objek maupun keadaan tertentu. Sikap dari responden beserta pemahaman mengenai *personal hygiene* saat menstruasi dapat meningkat dengan adanya suatu informasi yang terpercaya dan juga akurat, hingga nantinya akan meminimalkan kurangnya informasi dan keluhan atau gangguan yang akan dihadapi (Irwan, 2017)

Terdapatnya hubungan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi remaja putri di SMPIT Attaqwa yang dipengaruhi oleh penerimaan suatu

stimulus yang diberikan, tetapi tanggapannya dari remaja tersebut masih kurang memperhatikan sehingga untuk membahas tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan teman ataupun orang lain dan bahkan mengajak atau memengaruhi orang lain untuk merespon masih kurang.

Sikap siswi dalam penelitian ini secara statistik mempunyai hubungan dengan *personal hygiene* saat menstruasi. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri (2019) dengan hasil bahwa terdapat hubungan diantara sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan nilai *P value* 0,004, yaitu $P < 0,00$. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur (2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* pada remaja putri saat menstruasi dengan nilai *P value* 0,000, yaitu $P < 0,005$. Begitupula dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu (2018) di mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan nilai *p value* 0,000, yaitu $P < 0,05$. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra (2020) dengan hasil tidak ada hubungan diantara sikap dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi dengan nilai *p value* 0,977, yaitu $P > 0,005$. Begitu juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Damayanti (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan nilai *p value* 0,886, yaitu $P > 0,05$.

Remaja putri yang mempunyai sikap yang baik dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kesehatan organ reproduksinya ditandai dengan perilaku yang selalu menjaga kebersihan daerah kewanitaannya pada saat menstruasi seperti selalu mengganti pembalut lebih dari 4 kali dalam sehari, menggunakan pakaian yang bersih dan juga mudah menyerap keringat, mengganti pakaian dalam minimal 2 kali dalam satu hari, serta membasuh daerah

kewanitaan dengan cara dari depan ke belakang. Karena jika kita selalu menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik maka, akurat, hingga kita akan terhindar dari berbagai macam bakteri dan mikroorganisme lain yang dapat menyebabkan penyakit pada organewanitaan (Sinaga et al., 2021)

Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku

Mayoritas siswi telah mendapatkan informasi mengenai personal hygiene saat menstruasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulyan (2019) menunjukkan adanya hubungan antara antara sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan *p value* 0,000. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra (2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan nilai *p value* 1,000.

Informasi merupakan suatu data yang telah diproses dan diolah hingga dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan seseorang. Informasi tersebut dapat diperoleh baik secara langsung ataupun tidak langsung, informasi yang didapat secara langsung contohnya dari orang tua, guru,petugas kesehatan,teman sebaya dan lainnya, sedangkan informasi yang didapat secara tidak langsung, yaitu dari media masa,internet,buku dan lainnya. Informasi yang diterima oleh remaja putri dari sumber-sumber tersebut tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri itu sendiri. Pengetahuan remaja yang baik dan tinggi mengenai *personal hygiene* dapat meme panca indrangaruhi remaja tersebut untuk menerapkan hygiene yang baik dan benar karena didukung dari informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi khususnya *personal hygiene* saat menstruasi. Hal tersebut diperkuat melalui teori *health belief* yang menyebutkan bahwa seseorang akan mengadopsi perilaku yang lebih sehat apabila orang tersebut percaya

bahwa perilaku baru yang dilakukan dapat mencegah timbulnya suatu penyakit (Delzaria, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa siswi di SMPIT Attaqwa memiliki pengetahuan, sikap, sumber informasi dan perilaku yang baik serta ada hubungan antara variabel pengetahuan, sikap sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMPIT Attaqwa. Saran untuk peningkatan pengetahuan dan mempertahankan perilaku yang baik, maka perlu Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) yang dilakukan oleh siswi sekolah secara peer group di bawah pengawasan sekolah dan kerja sama dengan puskesmas setempat..

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan pada Ka prodi Sarjana Kebidanan FKK UMJ dan kepala sekolah SMPIT Attaqwa yang telah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, D. A. (2020). *Personal Hygiene Remaja Putri Selama Menstruasi*. 25–26.
- Dea Amanda. (2019). Faktor-faktor Yang Behubungan Dengan Perilaku Menstruasi Hygiene Pada Santriwati di Pondok Pesantren. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Delzaria, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Remaja Putri Di MTS Pondok Pesantren Nurul Iman. In *Angewandte Chemie International Edition*.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, K. P. dan K. (2017). *Panduan Manajemen Kebersiahan Menstruasi Bagi Guru dan Orang Tua*. Kemendikbud. <https://plan->

- international.or.id/wp-content/uploads/2020/05/Buku-Panduan-Kebersihan-Menstrasi-untuk-Guru-dan-Orang-Tua.pdf
- Irwan. (2017). *Etika & Perilaku Kesehatan*. CV. Absolute Media.
- Maharani, R., & Andriyani, W. (2018). *Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Santriwati Di Mts Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru. Kesmas, 1, 1–9*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.172>
- Maryam, A. (2021). *Perempuan Dan Permasalahannya Dalam Sistem Reproduksi*. Media Sains Indonesia.
- Mayasari, A. T., Febriyanti, H., & Primadevi, I. (2021). *Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan*. In *Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan*. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauni.versitypress.231>
- Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar, V. (2018). *Promosi Kesehatan* (1st ed.). Universitas Airlangga.
- Padubidri, V. G., & Daftary, S. N. (2014). *Shaw's Textbook Of Gynaecology* (V. G. Padubidri & S. N. Daftary (eds.); 16th ed.). Elsevier.
- Pakpahan, Deborah., D. (2021). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan* (R. Watrianthos (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- PH, L., Indrayati, N., & Yuliyanti, E. (2019). *Gambaran Tingkat Ansietas Anak Usia Sekolah Saat Mengalami Menstruasi. Jurnal Kesehatan, 12(2), 146–153*. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i2.10295>
- Pribakti. (2015). *Tips & Trik Merawat Organ Intim*. Sagung seto.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Sinaga, L. R. V, Sianturi, E., Maisyarah, M., Amir, N., Simamora, J. P., Ashriady, A., Hardiyati, H., & Simarmata, J. (2021). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (J. Simarmata (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Soekidjo, N. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sumarti, N. T. S., & Winarsih. (2021). *Determinan Perilaku Remaja Putri Dalam Kebersihan Genitalia Saat Menstruasi Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Kebidanan, XIII(02), 191–198*.
- Susanti, D., & Lutfiyati, A. (2020). *Hygiene saat Menstruasi: The Relationship of Adolescent Knowledge with Personal Hygiene Behavior When Menstruation. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu, 11(2), 166–172*. <https://doi.org/doi.org/10.55426/jksi.v11i2.119>
- Zulfani, S., & Juliansyah. (2021). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri melalui Penyuluhan Keputihan (Fluor Albus) pada Siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sintang. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 1, 1–13*.